



TANTANGAN MAHASISWA TEOLOGI DALAM BERWIRAUSAHA

Meilike Panggolong*, Aderilin Ande, Mila Dudukano
Trisnayanti Salambai, Yulice Pitemo
Sekolah Tinggi Teologi Star's Lub

*Penulis Korespondensi: panggolongmeilike@gmail.com

Keywords:

student challenge, theology student, student entrepreneur

Kata Kunci:

Tantangan mahasiswa, mahasiswa teologi, wirausaha mahasiswa

Abstract:

Entrepreneurship is an option for people who want to develop a career in the midst of limited job opportunities and intense competition in the world of work. As a theology student, entrepreneurship can equip students to develop church entrepreneurship when they become church leaders or pastors. Church entrepreneurship itself is one of the efforts to realize the financial independence of the church. However, for entrepreneurship students of theology face a number of challenges, including: low interest in entrepreneurship, lack of knowledge and understanding of business, and limited capital. Therefore these challenges need to be answered by: increasing entrepreneurial motivation, increasing knowledge and skills, and building strong business networks and relationships.

Abstrak:

Wirausaha merupakan salah satu pilihan bagi orang-orang yang ingin mengembangkan karir di tengah keterbatasan lapangan pekerjaan dan ketatnya persaingan dalam dunia kerja. Sebagai mahasiswa teologi, kewirausahaan dapat membekali mahasiswa untuk mengembangkan kewirausahaan gereja ketika kelak menjadi seorang pemimpin gereja atau pendeta. Kewirausahaan gereja sendiri merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan kemandirian finansial gereja. Namun untuk berwirausaha mahasiswa teologi menghadapi sejumlah tantangan, antara lain: rendahnya minat untuk berwirausaha, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bisnis, dan keterbatasan modal. Karena itu tantangan tersebut perlu dijawab dengan: meningkatkan motivasi berwirausaha, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, serta membangun jaringan dan relasi bisnis yang kuat.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, keterbatasan lapangan pekerjaan dan persaingan yang ketat dalam dunia kerja menjadi masalah tersendiri bagi mahasiswa untuk memilih jalur karir yang tepat setelah lulus dari Perguruan Tinggi. Wirausaha merupakan proses mengidentifikasi, mengembangkan dan membawa visi ke dalam kehidupan yang berujung dengan dibentuknya sebuah usaha. Proses ini diupayakan untuk memenuhi



kebutuhan usaha atau bisnis. Upaya tersebut adalah dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. memperoleh keuntungan yang lebih besar. Bagi mahasiswa Teologi, kewirausahaan menjadi ilmu yang dapat membekali mahasiswa untuk mengembangkan kewirausahaan gereja ketika kelak menjadi seorang pemimpin gereja atau Pendeta.

Kewirausahaan gereja merupakan salah satu usaha kemandirian gereja yang tercantum di dalam LDGK PGI, yang berfokus pada aspek teologi, daya, dan dana. Melihat dari ketiga aspek tersebut, kemandirian dana tampaknya menjadi pergumulan yang benar-benar dialami gereja-gereja kecil, terlebih khusus di wilayah pedesaan Indonesia. Pada umumnya, anggota jemaatnya merupakan masyarakat menengah ke bawah atau hidup dalam perekonomian yang lemah. Gereja yang mengalami keadaan seperti ini, keuangannya lebih condong bergantung anggota jemaatnya dan juga kepada donatur. Lintong mengutip Simanjuntak yang berpendapat bahwa Pendeta sebagai pemimpin gereja harus dapat memberdayakan jemaat dan manajemen pelayanannya. Seorang pendeta perlu memberikan motivasi yang positif, mengembangkan, dan mengarahkan jemaat mencapai keberhasilan bersama (Lintong et al. 2021). Sebagai mahasiswa Teologi, yang adalah calon pemimpin gereja masa depan harus dapat memanfaatkan berbagai aspek di dalam dirinya (intelektual, mental, dan kekuatan jasmani), daya yang bersifat ekonomis dan kebudayaan dalam pelayanannya. Sehingga, mahasiswa Teologi tidak hanya melayani dalam ruang lingkup liturgika dan pelayanan firman (khotbah), namun juga mampu mewujudkan pelayanan diakonia melalui usahanya dalam berwirausaha.

Tidak dapat dipungkiri bahwa berwirausaha tidaklah mudah untuk dilakukan bagi seorang pemula. Mahanani & Sari berpendapat bahwa:

Seorang wirausahawan adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Dengan kreativitasnya, wirausahawan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Sebagai pelaku bisnis, wirausahawan harus



mengetahui dengan baik manajemen penjualan, gaya dan fungsi manajemen. Untuk berhasil, wirausahaan harus mampu berkomunikasi dan menguasai beberapa elemen kemampuan manajerial, serta mengetahui teknik menjual yang strategis mulai dari pengetahuan tentang produk, ciri khas produk dan daya saing produk terhadap produk sejenis (Mahanani and Sari 2018).

Pernyataan di atas memberikan gambaran bahwa tantangan bagi mahasiswa teologi untuk berwirausaha sangatlah kompleks, dimulai dari ide bisnis yang akan dijalankan hingga pembiayaan dan manajemen bisnis yang efektif. Mahasiswa Teologi juga harus menghadapi resiko bisnis yang tinggi dan seringkali tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usaha. Tujuan dari artikel ini adalah membahas tentang tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa Teologi dalam berwirausaha, serta memberikan strategi yang dapat membantu mahasiswa mengatasi tantangan tersebut. Berharap mahasiswa Teologi dapat memahami dan mampu berwirausaha dengan baik dalam mengusahakan kemandirian gereja dalam aspek dana bagi perkembangan pelayanan pada saat menjadi seorang Pendeta kelak.

TANTANGAN MAHASISWA DALAM BERWIRAUSAHA

Kurangnya Minat Untuk Berwirausaha

Salah satu faktor penggerak dalam menjalankan suatu usaha adalah minat seseorang untuk berwirausaha. Meskipun wirausaha menjadi salah satu pilihan karir yang memiliki peluang besar di era globalisasi, tetapi pada kenyataan masih banyak mahasiswa enggan dan bahkan tidak tertarik untuk memilih jalur ini. Ayuningtias & Ekawati berpendapat bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar pula minat untuk bekerja di kantoran dengan menargetkan jabatan yang tinggi. Orang-orang seperti ini cenderung tidak ingin mengambil resiko besar untuk berwirausaha, hanya mengandalkan gaji dari hasil kerjanya dengan orang lain (Ayuningtias and Ekawati 2015). Menganalisis penelitian Aqmala dkk., peneliti mendapatkan beberapa hal



yang menyebabkan tidak berminatnya mahasiswa untuk berwirausaha, antara lain (Aqmal, Putra, and Suseno 2020) :

- Lemahnya mental mahasiswa, sehingga menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan akan kegagalan/kerugian yang dialami ketika menjalankan sebuah usaha.
- Keterampilan dan pengetahuan yang kurang tentang berbisnis, karena mahasiswa teologi tidak terlalu mendalami tentang ilmu bisnis.
- Kesulitan mahasiswa mengatur waktu antara berbisnis dan kuliah.
- Keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan dari lingkungan mahasiswa.

Kurangnya Pengalaman dan Pengetahuan Tentang Bisnis

Hal yang menjadi tantangan mahasiswa Teologi untuk berwirausaha adalah kurangnya pengetahuan dan pengalaman mereka tentang berbisnis. Hal ini akan menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa untuk menjalankan bisnis, seperti sulitnya memahami peluang pasar, menentukan produk yang bisa bersaing, kurangnya kreativitas dalam mengembangkan bisnis, dan lain-lain. Hal ini biasanya terjadi karena ketidaksediaan program studi yang memadai tentang bisnis. Sehingga mahasiswa tidak memiliki pengetahuan dasar tentang bagaimana berbisnis dan juga tidak memiliki kesempatan untuk mengelola bisnis sebagai pengalaman mereka. Sikap mahasiswa yang mengesampingkan bidang keilmuan di luar fokus studi juga menjadi faktor dari tantangan ini. Mahasiswa hanya terfokus kepada akademik sesuai jurusan yang mereka ambil. Sehingga pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis tentang bisnis kurang dikembangkan.

Keterbatasan Modal

Suryana yang dikutip oleh Widayanti dkk. mengemukakan bahwa merintis usaha baru berarti membentuk dan mendirikan sebuah usaha baru menggunakan modal, pikiran/ide, organisasi dan manajemen yang dirancangnya sendiri (Widayati et al. 2019).



Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa modal usaha menjadi salah satu hal yang diperlukan dalam berwirausaha. Terbatasnya ketersediaan modal menjadi kendala yang sering dihadapi oleh mahasiswa dalam memulai suatu bisnis. Mahasiswa pada umumnya memiliki pendapatan yang terbatas, seperti beasiswa atau bantuan dari orang tua, sehingga modal yang dimiliki juga begitu kecil. Modal awal menjalankan sebuah bisnis akan mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memulainya atau tidak. Keterbatasan modal menjadi penghambat mahasiswa berwirausaha, terlebih lagi jika tidak memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan dan informasi tentang akses pada lembaga pendanaan atau investor.

STRATEGI MENGATASI TANTANGAN DALAM BERWIRAUSAHA

Membangun Komitmen Diri Dalam Berwirausaha

Komitmen merupakan hal penting bagi wirausahawan untuk menjalankan sebuah usaha. Dengan berkomitmen kita dapat menghadapi segala rintangan dan hambatan lebih percaya diri dan tangguh. Komitmen merupakan kesepakatan atau ketetapan yang dibuat baik untuk pribadi maupun dengan orang lain. Dalam dunia bisnis, biasanya komitmen ini bersifat tertulis (seperti surat perjanjian kerja, dan lain-lain) dan tidak tertulis (dalam hal ini menyangkut tentang rasa percaya. Orang yang berkomitmen dalam berbisnis berarti telah menetapkan dan memantapkan dirinya untuk berwirausaha dengan penuh tanggungjawab (Purwaningsih and Burhanudin 2021). Membangun komitmen diri untuk menjalankan sebuah usaha bukanlah perkara yang mudah, untuk itu mahasiswa perlu memperhatikan hal-hal berikut ini, antara lain:

- Menentukan terlebih dahulu tujuan dan nilai bisnis yang jelas. Hal Ini membantu mahasiswa membangun fokus dan dapat memberikan arahan dalam membuat keputusan.



- Merencanakan aksi yang terukur dan terstruktur untuk mencapai tujuan bisnis. Hal ini membantu mahasiswa untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sejalan dengan tujuan dan nilai bisnis yang telah ditentukan di awal.
- Mengambil sikap yang bertanggungjawab sepenuhnya atas keputusan dalam berbisnis. Dalam hal ini mahasiswa harus siap menerima konsekuensi dari tindakannya, baik positif maupun negatif.
- Menghargai dan merayakan keberhasilan yang dicapai. Ini membantu mahasiswa memperkuat komitmen dan memotivasi diri dalam mencapai tujuan yang besar.

Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Dalam Diri Mahasiswa

Meningkatkan kemampuan diri berwirausaha akan membantu mahasiswa menghadapi tantangan dalam menjalankan suatu usaha. Kemampuan tersebut mencakup keterampilan dalam memimpin, pengambilan keputusan, manajemen waktu, atau keterampilan teknis yang sesuai dengan bisnis yang akan dilakukan. Hal ini dapat diperoleh ketika mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbisnis. Oleh karena itu, mahasiswa haruslah mempelajari bidang keilmuan tentang bisnis. Walaupun mahasiswa teologi tidak terlalu mendalami ilmu bisnis, namun setidaknya mahasiswa mendapatkan pemahaman dan gambaran tentang berbisnis. Mahasiswa dapat mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan dan bekerjasama dengan mentor yang dapat membantu anda meningkatkan pengalaman dalam berbisnis, sehingga kepercayaan diri mahasiswa dapat meningkat dan tidak ragu lagi mengambil tindakan untuk berwirausaha.

Membentuk Tim dan Membangun Jaringan Yang Kuat

Kesuksesan suatu usaha tidak bisa dicapai hanya dengan mengandalkan diri sendiri. Wirausahawan membutuhkan bantuan orang lain atau kerja tim yang bersifat solid dan suportif. Oleh karena itu, mahasiswa perlu membentuk tim kerja agar dapat



saling membantu dalam membuat keputusan bisnis dan juga meringankan beban resiko bisnis yang akan dihadapi nanti. Semakin kompak sebuah tim, semakin mudah juga mahasiswa meraih tujuan bisnisnya. Ada beberapa strategi yang dapat meningkatkan kinerja tim bisnis yang bentuk, yaitu saling ketergantungan, perluasan tugas, penjabaran, bahasa yang umum, kepercayaan dan saling menghormati, melihat dan memperhatikan bakat orang-orang dalam tim, keterampilan dalam memecahkan masalah, menangani konflik, penilaian tindakan, dan menghargai pencapaian tim (Hastuti and Wijayanti 2009).

Selain membentuk tim kerja, mahasiswa harus membangun komunikasi dan jaringan yang kuat sehingga bisnis yang dijalankan dapat berkembang dan diperluas jangkauan. Dengan membangun komunikasi dan berjejaring, mahasiswa mampu meningkatkan keterlibatan dengan pelanggan yang potensial, menemukan investor untuk ketersediaan modal usaha, dan memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman orang lain. Ada beberapa hal yang dapat membantu mahasiswa membangun jaringan yang kuat, antara lain bergabung dengan organisasi bisnis, menggunakan media sosial, mengikuti acara dan seminar kewirausahaan, membangun hubungan baik dengan dosen dan alumni, dan mengikuti program bisnis lainnya agar mendapatkan akses kepada mentor dan investor berpengalaman. Perlunya inisiatif untuk mengambil tindakan dalam membangun jaringan yang kuat, dengan bertemu orang-orang baru dan menjali hubungan baik. Mahasiswa perlu membangun hubungan yang saling menguntungkan dan jangan ragu untuk meminta saran atau bantuan ketika dibutuhkan

Dukungan Perguruan Tinggi Kepada Mahasiswa Untuk Berwirausaha

Mahasiswa membutuhkan dukungan agar dapat berkreasi dan berwirausaha dengan baik. Dukungan yang dapat membantu menunjang keterampilan dalam mengelola bisnis adalah Perguruan Tinggi. Dalam hal ini, Perguruan Tinggi perlu



mendorong, motivasi, dan memfasilitasi mahasiswa untuk berwirausaha dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa merasakan pengalaman berwirausaha. Dukungan Perguruan tinggi mahasiswa dapat meliputi kurikulum pendidikan yang memadai tentang kewirausahaan, pengadaan pelatihan dan bimbingan yang mencakup keterampilan teknis, memberikan akses ke sumber daya yang dibutuhkan, membantu mempromosikan dan membangun jejaring bisnis mahasiswa, serta dukungan finansial (seperti beasiswa, hibah, atau pinjaman). Dukungan seperti ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk memulai usaha. Selain membantu mengembangkan keterampilan dan akses berwirausaha, dukungan ini juga dapat membantu mahasiswa dalam mencapai kesuksesan, dan meningkatkan pengalaman mahasiswa dalam dunia bisnis.

KESIMPULAN

Membangun dan melakukan sebuah usaha tidak segampang membalikkan telapak tangan. Banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi oleh wirausahawan untuk mencapai keberhasilan berwirausaha. Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam berwirausaha, antara lain kurangnya pengetahuan tentang bisnis dan keterampilan teknis, terbatasnya modal usaha, tidak dapat manajemen waktu baik, lemahnya mental untuk berwirausaha, serta kurangnya dukungan dari lingkungan mahasiswa. Jika mahasiswa Teologi tidak dapat mengatasi masalah ini mereka akan kesulitan dalam merencanakan dan mengelola bisnisnya dengan baik. Mahasiswa teologi harus berani menambil tindakan dan berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya. Dengan berkomitmen mahasiswa dapat menghadapi segala rintangan dan hambatan lebih percaya diri dan tangguh. Mahasiswa Teologi perlu menambah pengetahuan berbisnis dengan mengikuti pelatihan, workshop, dan program pendidikan yang relevan. Mahasiswa harus berusaha membangun komunikasi dan jaringan yang kuat dengan wirausahawan lain, mentor dan investor yang berpengalaman. Perguruan tinggi perlu mendukung mahasiswanya berwirausaha



dengan memberikan kesempatan dan memfasilitasi mahasiswa untuk berkembang dalam bisnisnya. Dukungan dapat berupa penetapan kurikulum pendidikan yang memadai tentang kewirausahaan, pengadaan pelatihan dan bimbingan bagi mahasiswa, membantu mempromosikan dan membangun jejaring bisnis mahasiswa, serta dukungan dana sebagai modal usaha mahasiswa. Dengan adanya dukungan dari lingkungan pendidikannya maka mahasiswa akan termotivasi untuk menjalankan bisnis yang dibangun.

TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Ibu Ermin A. Mosooli, selaku dosen pembimbing yang telah sabar, meluangkan waktu serta pikiran dalam penulisan artikel ini. Ucapan terimakasih juga kepada semua anggota kelompok yang sudah berpartisipasi dalam penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqmala, Diana, Febrianur Ibnu Fitroh Sukono Putra, and Rian Adi Suseno. 2020. "Faktor-Faktor Yang Membentuk Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro." *Jurnal Manajemen Daya Saing* 22, no. 1: 60-70. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v22i1.10858>.
- Ayuningtias, Hazirah Amalia, and Sanny Ekawati. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara." *Jurnal Ekonomi* 20, no. 1: 49-71. <https://doi.org/10.24912/je.v20i1.307>.
- Hastuti, Sri, and Luky Wijayanti. 2009. "Kinerja Manajerial : Hasil Kerjasama Tim Dan Perbaikan Berkesinambungan." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 1: 10-18.
- Lintong, Mona, Ermin Alperiana Mosooli, Leo Mardani Ruindungan, and Lefran Lefran. 2021. "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Program Studi Teologi STT Star's Lub Untuk Kemandirian Finansial Gereja." *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (December): 217-37. <https://doi.org/10.35909/VISIODEI.V3I2.240>.
- Mahanani, Estu, and Bida Sari. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I."



JURNAL IKRAITH-HUMANIORA 2, no. 2: 31-40.

Purwaningsih, Dewi, and Burhanudin. 2021. "Pentingnya Komitmen Dalam Berwirausaha." *Jurnal Usaha* 2, no. 2: 26-32. <https://doi.org/10.30998/juuk.v2i2.780>.

Widayati, Enny, Haswan Yunaz, Tagor Rambe, B. Wishman Siregar, Achmad Fauzi, and Romli. 2019. "Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri." *JMBI UNSRAT* 6, no. 1: 98-105. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26181>.